

## **MANAJEMEN KELAS INKLUSI DI SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Dewi Niswatul Fithriyah<sup>1</sup>, Ilma Ariestiana<sup>2</sup>, Alfi Fakhriyyatun Nisrina<sup>3</sup>, Miftakhul Rosyida<sup>4</sup>, Ilma Alfiyanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

<sup>1</sup>[dewiniswatul@unugiri.ac.id](mailto:dewiniswatul@unugiri.ac.id), <sup>2</sup>[ilmaariestiana1202@gmail.com](mailto:ilmaariestiana1202@gmail.com),

<sup>3</sup>[alfinisrina0704@gmail.com](mailto:alfinisrina0704@gmail.com), <sup>4</sup>[miftakhulrosyida20@gmail.com](mailto:miftakhulrosyida20@gmail.com),

<sup>5</sup>[ilmaalfiyanti07@gmail.com](mailto:ilmaalfiyanti07@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of inclusive classroom management in elementary schools to support the learning of students with special needs. The study used a qualitative descriptive approach through a literature review related to inclusive education and classroom management practices. The results of the study indicate that effective inclusive classroom management requires a systematic process of planning, organizing, implementing, and controlling that is oriented towards the needs of students. Teachers apply various learning strategies, such as learning differentiation, collaboration between educators, project-based learning, and cooperative learning to increase student participation. In addition, the role of teachers as facilitators, motivators, and mediators, as well as the support of an inclusive school environment, contributes to creating a conducive learning atmosphere. Thus, inclusive classroom management needs to be implemented comprehensively and collaboratively in elementary schools.*

**Keywords:** *inclusive education, classroom management, ABK*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen kelas inklusi di sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian literatur terkait pendidikan inklusif dan praktik manajemen kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kelas inklusi yang efektif memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang sistematis serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti diferensiasi pembelajaran, kolaborasi antarpendidik, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator serta dukungan lingkungan sekolah yang inklusif berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, manajemen kelas inklusi perlu diterapkan secara komprehensif dan kolaboratif di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan inklusi, manajemen kelas, ABK

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menjamin hak setiap peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara tanpa diskriminasi, termasuk bagi peserta didik berkebutuhan khusus. <sup>1</sup>Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam membangun fondasi akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar menuntut pengelolaan kelas yang efektif dan adaptif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik.

Dalam praktiknya, kelas inklusi dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan belajar, kebutuhan khusus, latar belakang sosial, serta kondisi emosional peserta

didik. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam mengelola kelas secara profesional melalui penerapan manajemen kelas yang terencana dan sistematis. Manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan fisik, sosial, dan akademik guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Implementasi manajemen kelas inklusi menjadi semakin kompleks karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran, metode, media, serta penilaian agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus tanpa mengabaikan peserta didik lainnya. <sup>2</sup>Hal ini memerlukan kolaborasi antara guru kelas, guru pendamping khusus, pihak sekolah, serta

---

<sup>1</sup> Adinda Elvia Hidayat and Lenny Nuraeni, "Pendidikan Inklusif: Peran Guru Pendamping Di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kiducion," *CERIA (Cerdas Enerjik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 6 (2023): 565–69.

<sup>2</sup> Siti Samiha and Connie Connie, *Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 2019, XIII, doi:10.33369/mapen.v132.9681.

orang tua. Tanpa pengelolaan kelas yang efektif, tujuan pendidikan inklusif sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep, implementasi, strategi, dan peran guru dalam manajemen kelas inklusi di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran inklusif serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penulisan penelitian menggunakan pendekatan studi literatur berdasarkan buku, kajian, jurnal dan artikel. Dalam tinjauan pustaka ini, data yang dikumpulkan didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur dan penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti. Tujuan

utama dari studi literatur adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, menemukan teori atau konsep yang berkaitan, serta memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan cara mencari informasi dari berbagai sumber. Contoh sumbernya antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya. Bahan materi diperoleh dari berbagai referensi. Hal ini dianalisis secara kritis dan harus dianalisa mendalam untuk mendukung gagasan dan idenya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Manajemen Kelas Inklusi**

### **1. Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen secara etimologis berasal dari kata *management* yang bermakna mengelola, yang di dalamnya mencakup aktivitas berpikir (*mind*) dan bertindak (*action*). Secara konseptual, manajemen dipahami sebagai

proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan, manajemen kelas merupakan upaya sadar dan sistematis yang dilakukan guru untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan kondusif. Manajemen kelas juga mencerminkan keterampilan guru dalam membangun serta mengendalikan iklim pembelajaran agar tetap terarah, termasuk dalam mengatasi gangguan yang muncul selama proses belajar mengajar, khususnya pada jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, manajemen kelas dapat dipahami sebagai proses pengelolaan kelas secara terencana untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang

dinamis dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

## **2. Fungsi – Fungsi Manajemen Kelas**

Berikut fungsi manajemen kelas<sup>4</sup> antara lain:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

#### **Perencanaan**

merupakan proses menetapkan tujuan pembelajaran serta menentukan langkah, metode, dan sumber daya yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif di kelas.

### **b. Pengorganisasian**

#### **Pengorganisasian**

adalah proses pengaturan dan pembagian aktivitas, penempatan siswa, serta pengelolaan fasilitas kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib, lancar, dan sesuai tujuan.

### **c. Implementasi**

<sup>3</sup> Siti Samiha and Connie Connie, Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2019, XIII, doi:10.33369/mapen.v132.9681.

<sup>4</sup> W. Sri, "Manajemen Kelas Inklusi Di Paud Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas", 2023  
<[https://eprints.uinsaizu.ac.id/20052/1/TESIS\\_SRI-WACHJUNINGSIH - 214120500007.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/20052/1/TESIS_SRI-WACHJUNINGSIH - 214120500007.pdf)>.

Pelaksanaan merupakan kegiatan mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. **Pengendalian (Controlling)**

Pengendalian adalah proses pemantauan dan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaannya sesuai tujuan, serta melakukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas dan suasana belajar yang kondusif.

yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas.

- c. Membangun dan membina sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta karakteristik individu.

Jadi, tujuan manajemen kelas adalah menciptakan pembelajaran yang optimal dengan menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja secara efektif, mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan alat belajar, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan.

### **3. Tujuan Manajemen Kelas**

Menurut (Sunaengsih, 2017) tujuan manajemen kelas atau pengelolaan<sup>5</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
- b. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta alat belajar

### **4. Kegiatan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas mencakup berbagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>5</sup> W. Sri, "Manajemen Kelas Inklusi Di Paud Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas', 2023

<[https://eprints.uinsaizu.ac.id/20052/1/TESIS\\_SRI-WACHJUNINGSIH - 214120500007.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/20052/1/TESIS_SRI-WACHJUNINGSIH - 214120500007.pdf)>.

kondusif. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan akademik, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta kegiatan administratif yang mencakup penataan ruang kelas, pengorganisasian siswa, penegakan disiplin, pengelolaan tes, penciptaan iklim kelas yang baik, dan pelaporan.

Menurut Bami & Danioni (2018), manajemen kelas juga meliputi kegiatan rutin seperti mengecek kehadiran, mengumpulkan dan menilai tugas, mendistribusikan bahan ajar, mencatat data, mengelola arsip, menyampaikan materi, dan memberikan tugas kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Secara umum, kegiatan manajemen kelas dapat dikelompokkan menjadi aspek fisik dan nonfisik. Aspek fisik meliputi pengaturan lingkungan kelas seperti sirkulasi udara,

pencahayaan, tempat duduk, dan media pembelajaran. Sementara itu, aspek nonfisik mencakup proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan peserta didik maupun antarpendidik. Kedua aspek tersebut perlu dikelola secara seimbang agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif.

## **5. Implementasi Manajemen Kelas**

Implementasi manajemen kelas bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan pelaksanaannya menuntut guru memiliki pengetahuan<sup>7</sup>, wawasan, serta keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan membimbing proses pembelajaran secara efektif (Mulyasa, 2002; Delceva,

<sup>6</sup> Arriani Farah and others, 'Panduan Pendidikan Inklusif, Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022, p. 3

[https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan\\_Pelaksanaan\\_Pendidikan-Inklusif.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan_Pelaksanaan_Pendidikan-Inklusif.pdf).

<sup>7</sup> Sri, "Manajemen Kelas Inklusi Di Paud Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2014). Dalam pendidikan inklusif, manajemen kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam, mencakup pengelolaan aspek pembelajaran, lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta penanganan permasalahan kelas. Kurikulum inklusif dirancang untuk mengakomodasi bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sesuai Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, dengan pengembangan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru kelas, guru pembimbing khusus, tenaga ahli pendidikan luar biasa, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.<sup>8</sup> Selain itu, pengelolaan lingkungan fisik kelas menekankan pada pengaturan ruang belajar yang memadai, pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, serta pengaturan tempat duduk yang

fleksibel dan membaur guna mendukung interaksi, kenyamanan, dan efektivitas pembelajaran di kelas inklusif.

### **Strategi dan pendekatan kelas inklusif**

#### **1. Strategi pada Kelas Inklusi**

Pembelajaran inklusi memerlukan strategi khusus dan terencana, seperti penyesuaian kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pembentukan tim inklusi, pelatihan guru, keterlibatan aktif siswa, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan agar pembelajaran berjalan efektif dan optimal.<sup>9</sup>

Adapun strategi pembelajaran kelas inklusi<sup>10f</sup> anatara lain:

- a. Memberikan waktu tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus.
- b. Menggunakan teknologi bantu.
- c. Menggunakan guru pendamping jika dibutuhkan.

<sup>8</sup> Sri, "Manajemen Kelas Inklusi Di Paud Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

<sup>9</sup> Loso Judijanto, "Strategi Pendidikan Inklusif : Studi Literatur Tentang Upaya Mengatasi

Kesenjangan Pendidikan Di Berbagai Negara" 11 (2025): 10–25.

<sup>10</sup> Ignatius Septo Pramesworo, "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Inklusif Dalam Pendidikan Umum : Tinjauan Literatur Terbaru" 11 (2025): 1–12.

- d. Menempatkan tempat duduk dekat dengan guru.
- e. Menggunakan strategi gaya penyampaian materi

## **2. Pendekatan Kelas Inklusi**

### **a. Pendekatan Kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif antara guru reguler dan guru pendukung merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kolaborasi yang terstruktur memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih inklusif melalui pengintegrasian berbagai perspektif dan keahlian profesional. Model pengajaran tim juga mendukung pembagian tugas yang efektif, sehingga guru dapat memberikan perhatian yang lebih terfokus pada kebutuhan individual peserta didik tanpa mengabaikan siswa lainnya. Melalui kerja sama tersebut, perumusan dan implementasi Rencana Pembelajaran Individual (RPI) bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat

dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

### **b. Pendekatan (*Project-Based Learning/PBL*).**

Pendekatan (*Project-Based Learning/PBL*). Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa terlibat dalam proyek yang relevan dan bermakna yang menantang mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. PBL memungkinkan fleksibilitas dalam cara siswa menunjukkan pemahaman mereka, yang sangat menguntungkan bagi mereka yang mungkin memiliki kelemahan dalam format penilaian tradisional. Dalam konteks pendidikan inklusif, PBL dapat disesuaikan untuk memungkinkan kontribusi dari semua siswa, menciptakan rasa memiliki dan pencapaian yang beragam di dalam kelas.

### **c. Pendekaan Diferensiasi**

Pendekatan diferensiasi instruksional juga memainkan peran kunci dalam pendidikan inklusi. Di sini, guru

merancang dan menyesuaikan kegiatan belajar untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas. Diferensiasi dapat dilakukan dalam aspek konten (apa yang diajarkan), proses (bagaimana siswa belajar), produk (bagaimana siswa menunjukkan pembelajaran mereka), dan lingkungan belajar (lingkungan fisik atau pengaturan emosional kelas).

<sup>11</sup>Dengan pendekatan ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajarannya masing-masing tanpa merasa tertinggal atau terasing. Melalui penerapan berbagai pendekatan yang inklusi ini, pendidikan dapat berfungsi sebagai lembaga yang benar-benar mendukung perkembangan semua individu secara holistik.

#### **d. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa dengan berbagai kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>12</sup> Bersama .Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Ini membantu mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati.Selain itu, dalam kelompok kooperatif, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab tertentu, belajar untuk bekerja sama menuju tujuan bersama, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa saling membantu dalam memahami materi pelajaran, yang bermanfaat bagi siswa

<sup>11</sup> Ignatius Septo Pramesworo, "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Inklusif Dalam Pendidikan Umum : Tinjauan Literatur Terbaru" 11 (2025): 1–12.

<sup>12</sup> Pendekatan Inklusif et al., "Scidac Plus" 4, no. November (2024).

dengan kebutuhan khusus yang mendapatkan dukungan langsung dalam proses belajar.

### **Peran Guru dan Lingkungan Sekolah**

Guru memiliki peran sentral dalam pendidikan inklusi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang inklusif, guru dapat membantu siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka<sup>13</sup>

#### **1. Peran Guru sebagai Fasilitator**

Dalam pendidikan inklusi, guru berperan sebagai fasilitator yang memahami dan mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan menyesuaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran agar dapat

diakses sesuai kemampuan masing-masing.<sup>14</sup> Guru juga membimbing interaksi sosial, membantu pengelolaan emosi, serta mendorong partisipasi aktif siswa di kelas. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian waktu belajar yang fleksibel, serta penyediaan lingkungan fisik kelas yang mendukung, seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan fasilitas belajar yang memadai, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendampingan dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

#### **2. Guru sebagai Motivator**

Guru berperan sebagai motivator yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan akademik dan

---

<sup>13</sup> Ifan Awanda and Tri Maya Sari, "Peran Guru Dalam Pendidikan Inklusi," *Quantum Edukatif* 01, no. 02 (2024): 32–38.

<sup>14</sup> Yola Saskia, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti, "Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2203–9

pengembangan diri. Dalam pembelajaran inklusif, guru menumbuhkan rasa percaya diri, minat belajar, serta membangun interaksi yang harmonis antar peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam.<sup>15</sup> Guru memberikan dukungan emosional dan sosial, menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, serta menjadi teladan dalam menanamkan nilai moral, kedisiplinan, dan etika. Melalui pemberian apresiasi, penguatan positif, dan penyesuaian tugas sesuai kemampuan siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus, guru membantu mengurangi rasa takut dan meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.<sup>16</sup>

### 3. Guru sebagai Mediator

Guru berperan sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara peserta didik, guru kelas, dan orang tua guna

mendukung intervensi pendidikan yang terpadu dan efektif.<sup>17</sup> Melalui koordinasi yang baik, guru menyampaikan perkembangan belajar dan sosial siswa secara berkala kepada orang tua serta membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga. Dalam proses pembelajaran, guru juga berperan sebagai penengah yang menghubungkan siswa dengan materi dan teman sekelas, membantu kelancaran komunikasi melalui tanya jawab, kerja sama antar siswa, serta pemberian solusi saat muncul permasalahan belajar. Selain itu, guru menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa secara optimal.

### 4. Dukungan Lingkungan Sekolah

<sup>15</sup> Dewi Nur Saputri et al., "Peran Guru Kelas Dalam Mewujudkan Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 7787–98.

<sup>16</sup> Eva Saryati Panggabean, "Penguatan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pendidikan Inklusi Di

Sekolah Dasar," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 3144–55.

<sup>17</sup> Wina Santyani and Khamim Zarkasih Putro, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di TK Viedu Inklusi Tembilahan," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 260–71.

Dukungan lingkungan sekolah dalam kelas inklusi memerlukan pendekatan menyeluruh (*whole school approach*) yang melibatkan guru terlatih, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, kurikulum yang fleksibel, serta fasilitas fisik yang aksesibel dan ramah bagi semua peserta didik. Lingkungan sekolah yang inklusif berperan penting dalam menciptakan suasana yang menerima keberagaman serta memberikan dukungan emosional dan akademik secara setara, sehingga seluruh siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dapat berpartisipasi dan berkembang secara optimal<sup>18</sup>. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional melalui empati dan rasa aman, dukungan penghargaan berupa pengakuan dan apresiasi, dukungan instrumental dalam bentuk bantuan praktis dan fasilitas pendukung, serta dukungan informasional melalui pemberian arahan dan informasi yang

relevan. Sinergi berbagai bentuk dukungan ini mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus membantu mereka menghadapi tantangan secara lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Manajemen kelas inklusi merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Pengelolaan kelas yang efektif menuntut guru untuk menerapkan fungsi manajemen secara sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan memperhatikan keberagaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Implementasi manajemen kelas inklusi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan fisik, sosial, dan emosional kelas. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan strategi dan

<sup>18</sup> Justin Foera-era Lase, "Dukungan Sosial Dalam Pendidikan Inklusif Peserta Didik Anak

Berkebutuhan Khusus," *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 3471–79.

pendekatan pembelajaran inklusif, seperti diferensiasi instruksional, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antarpendidik, mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, yang didukung oleh lingkungan sekolah yang inklusif dan kolaboratif, menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan berkeadilan. Dengan demikian, manajemen kelas inklusi perlu dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Upaya ini diharapkan mampu mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik berkebutuhan khusus secara optimal, sekaligus mewujudkan tujuan pendidikan inklusif yang berkualitas di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awanda, I., & Sari, T. M. (2024). Peran guru dalam pendidikan inklusi. *Quantum Edukatif*, 1(2), 32–38.
- Farah, A., et al. (2022). *Panduan pendidikan inklusif*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hidayat, A. E., & Nuraeni, L. (2023). Pendidikan inklusif: Peran guru pendamping di taman kanak-kanak Marhamah Kiducion. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 565–569.
- Judijanto, L. (2025). Strategi pendidikan inklusif: Studi literatur tentang upaya mengatasi kesenjangan pendidikan di berbagai negara. *Pendekatan Inklusif*, 11, 10–25.
- Lase, J. F.-E. (2024). Dukungan sosial dalam pendidikan inklusif peserta didik anak berkebutuhan khusus. *Journal on Education*, 7(1), 3471–3479.
- Panggabean, E. S. (2024). Penguatan peran guru sebagai fasilitator pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 3144–3155.
- Pendekatan Inklusif, et al. (2024). Scidac Plus. *Pendekatan Inklusif*, 4(November).
- Pramesworo, I. S. (2025). Efektivitas pendekatan

- pembelajaran inklusif dalam pendidikan umum: Tinjauan literatur terbaru. *Pendekatan Inklusif*, 11, 1–12
- Samiha, S., & Connie, C. (2019). Manajemen kelas. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13, 1–10.  
<https://doi.org/10.33369/mape.n.v132.9681>
- Saputri, D. N., et al. (2025). Peran guru kelas dalam mewujudkan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 7787–7798.
- Sri, W. (2023). *Manajemen kelas inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan* Purwokerto Kabupaten Banyumas (Tesis). Purwokerto: UIN Saizu.
- Yola, S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran guru pendamping khusus (GPK) dalam pendidikan inklusi di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2203–2209.
- Wina, S., & Putro, K. Z. (2025). Peran guru pendamping khusus dalam pendidikan inklusi di TK Viedu Inklusi Tembilahan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 260–271.